

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Shalat adalah tiang agama. Barang siapa yang shalatnya kokoh, maka dapat dipastikan akan semakin kokoh dalam memegang kewajiban yang lain. Shalat merupakan sarana untuk bermunajat kepada Allah SWT yang menciptakan alam semesta. Shalat juga bentuk penghambaan paling hakiki manusia sebagai makhluk kepada Sang Khaliq. Melalui shalat seseorang bisa mengungkapkan segala bentuk kebutuhan kesulitan yang mendera dirinya, bahkan mendapatkan manfaat sehat, baik sehat rohani maupun sehat jasmani. Oleh sebab itu, banyak orang yang meyakini bahwa shalat dapat dijadikan pengobatan alternatif. Shalat sebenarnya untuk kebahagiaan dan kesehatan manusia sendiri, karena shalat mengandung aspek kesehatan. Semakin rajin dan khuysuk dalam melaksanakan shalat, maka semakin sehat dan bahagia pendirinya.¹

Pada setiap gerakan shalat memiliki manfaat yang baik bagi tubuh manusia, seperti melancarkan peredaran darah ke otak dan juga peregangan otot sendi. Itulah sebabnya banyak yang percaya shalat mampu membuat pikiran seseorang menjadi lebih jernih lagi. Selain shalat fardhu, Islam juga menganjurkan manusia untuk melaksanakan shalat sunnah, dan shalat sunnah yang paling utama setelah shalat fardhu adalah shalat yang dikerjakan di tengah malam ketika orang lain masih terlelap dalam tidurnya.

وَمِنَ اللَّيْلِ فَاسْجُدْ لَهُ وَسَبِّحْهُ لَيْلًا طَوِيلًا ﴿٢٦﴾

Artinya: “Dan pada sebagian dari malam, Maka sujudlah kepada-Nya dan bertasbihlah kepada-Nya pada bagian yang panjang dimalam hari” (QS. Al- Insaani : 26).²

Shalatpun mampu menentramkan hati dan pikiran dari jiwa yang tidak tenang. Shalat tahajud merupakan salah satu cara bagi seseorang untuk lebih mendekatkan diri lagi kepada Sang Pencipta-Nya. Sholat tahajud itu nikmat dan mengundang kecintaan Allah.

¹ Sulaiman Al-Kumayi, *Shalat Penyembuhan dan Penyembahan*, (Jakarta: Amzah Amin, 2007), 73.

² Ahmad Mustafa Al Maragi, *Terjemahan Tafsir Al-Maragi Edisi Elite Ke-2 Juz 28*, (Semarang: Karya Toha Putra, 2010), 218.

Pada saat inilah, hamba-hambanya yang terpilih rukuk dan sujud merendahkan diri. Pada saat yang sama kebanyakan manusia sedang terlelap dalam buaian mimpi.³ Waktu shalat tahajud yang dilakukan tengah malam inilah yang diyakini mampu menentramkan hati dan pikiran manusia. Suasana yang tenang, pikiran yang jernih akan membuat seseorang menjadi lebih rileks. Bacaan shalat tahajud di malam hari yang dilakukan dengan khushyuk akan membekas didalam hati, itulah yang mampu mendatangkan ketenangan dan kurangnya resiko terkena penyakit.

Waktu sepertiga malam adalah waktu yang mampu memberikan ketenangan bagi manusia, suasana yang hening dan tenang dapat memberikan kekuatan fokus untuk beribadah lebih khushyuk lagi pada Sang Khaliq. Fokus merupakan salah satu kunci keberhasilan dan kesuksesan. Begitu pula bagi umat manusia yang mampu fokus dalam beribadah akan dapat memberikan pikiran yang jernih untuk membenahi diri atau introspeksi diri menjadi lebih baik lagi. Kekuatan introspeksi adalah cara untuk menghisap diri sendiri, yakni menghitung dan mengkalkulasi kesalahan-kesalahan yang dimiliki oleh diri sendiri, agar dengannya diri ini tidak mengulangi lagi kesalahan yang sama, atau membuat kesalahan berbeda.

Melalui proses introspeksi diri, seseorang akan mampu membedakan mana hal yang seharusnya ia lakukan dan tidak ia lakukan. Banyak sekali manfaat yang dapat dirasakan dari pelaksanaan shalat tahajud, semakin sering seseorang melaksanakan shalat tahajud, maka semakin tenang pula hati seseorang, karena dengan shalat tahajud seseorang akan mampu lebih fokus dan terhindarkan dari penyakit hati. Shalat tahajud yang memiliki banyak manfaat ini pun telah ditetapkan dan diwajibkan pula di Asrama Darul Adzkiya. Asrama sebagai salah satu lembaga keagamaan mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan agama kaum muslimin. Begitu pula dengan Asrama Darul Adzkiya ini, memiliki banyak kegiatan keagamaan untuk menumbuhkan kualitas keagamaan para santrinya.

Tujuan pendidikan asrama tidak semata-mata untuk memperkaya murid dengan penjelasan-penjelasan, tetapi untuk meninggikan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku jujur dan bermoral, serta menyiapkan para murid untuk hidup sederhana dan bersih hati. Selain itu, tujuan pendidikan

³ Fadlan al-ikhwani, *Nikmatnya Bangun Pagi, Tahajud, Subuh dan Dhuha*, (Surakarta: Ziyad, 2017), 101.

asrama bukanlah untuk mengejar kekuasaan, uang dan keagungan duniawi, tetapi ditanamkan kepada mereka bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan.⁴ Menurut Zakiyah Daradjat, insan kamil adalah manusia yang utuh rohani dan jasmani, dapat hidup berkembang secara wajar dan normal karena ketaqwaan kepada Allah, berguna bagi diri dan masyarakat, bersahabat dengan alam semesta untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵

Namun, walaupun sudah menjadi sebuah aturan wajib di Asrama Darul Adzkiya, kegiatan shalat tahajud berjamaah di asrama Darul Adzkiya Pati inipun juga tak lantas dilaksanakan oleh semua santrinya, karena masih saja ada santri yang malas mengikuti kegiatan shalat tahajud berjamaah yang rutin dilaksanakan setiap harinya. Banyak alasan yang para santri ungkapkan, karena kelelahan, tidak mendengar panggilan, bahkan juga karena masih mengantuk. Hal inilah yang membuat para pengurus pondok pesantren berusaha dengan keras untuk menyadarkan para santri agar rutin mengikuti kegiatan shalat tahajud berjamaah.

Salah satu cara yang dilakukan oleh para pengurus pondok adalah dengan mengadakan bimbingan kepada para santri. Namun, walaupun sudah mengadakan bimbingan kepada santri tersebut, tetap saja para santri masih ada yang malas dan tertinggal dalam melaksanakan aturan shalat tahajud berjamaah. Bimbingan agama Islam di asrama Darul Adzkiya ini rutin dilaksanakan setiap harinya, dimulai pukul tiga pagi hingga pukul sepuluh malam, hal ini karena segala bentuk kegiatan di asrama termasuk dalam bimbingan agama Islam. Bimbingan agama Islam terhadap anak pada masa sekarang ini sangatlah perlu dan penting untuk kebaikan masa depannya kelak, karena anak adalah harapan keluarga dan juga penerus bangsa dan negara. Maka dari itu, bimbingan agama Islam sangat baik diterapkan pada anak dimulai dari usia dini sebagai bekalnya di masa yang akan datang.

Pertumbuhan dan perkembangan secara wajar bagi anak akan mempengaruhi kepribadian anak itu dalam menyongsong masa depannya untuk menjadi manusia dewasa. Anak membutuhkan orang lain dalam perkembangannya sehingga peran keluarga merupakan

⁴ Zamakhyari Dhofir, *Tradisi Pesantren : Menurut Pandangan Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta : LP3ES, 2011), 45.

⁵ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta : Bumi Aksara, 1992), 12.

lembaga pertama dan paling utama. Di mulai pada keluarga anak akan belajar mengenal lingkungan dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Setelah keluarga, madrasah adalah lembaga kedua dalam mempengaruhi kepribadian anak. Maka dari itu, selain keluarga sebagai lembaga pertama, madrasah sebagai lembaga kedua menjadi tempat bagi anak untuk menuntut ilmu dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Asrama merupakan salah satu lembaga yang membentuk kepribadian seorang anak menjadi lebih religius, melalui asramalah seorang anak dapat mempelajari tentang Islam lebih banyak lagi.⁶

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mencoba untuk meneliti lebih jauh tentang “Peran Pembimbing Agama Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Santri Untuk Melaksanakan Sholat Tahajud Di Asrama Darul Adzkiya Bageng Gembong Pati”.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan masalah pada peran pembimbing agama islam dalam menumbuhkan motivasi untuk melaksanakan sholat tahajud, agar nantinya tidak meluas pada permasalahan lain yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam di Asrama Darul Adzkiya Gembong Pati?
2. Bagaimana Bimbingan Agama Islam dalam Menumbuhkan Motivasi Santri untuk Melaksanakan Shalat Tahajud Di Asrama Darul Adzkiya?
3. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Pembimbing Agama Islam dalam Menumbuhkan Motivasi Santri untuk Sholat Tahajud Di Asrama Darul Adzkiya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pembimbing agama Islam di Asrama Darul Adzkiya Gembong Pati.

⁶ Kartono Kartini, *Patologi Sosial Jilid I*,(Jakarta : Rajawali Pers, 1992), 281.

2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam menumbuhkan motivasi melaksanakan shalat tahajud pada santri di Asrama Darul Adzkiya Gembong Pati.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam peran pembimbing agama Islam dalam menumbuhkan motivasi melaksanakan shalat tahajud pada santri di Asrama Darul Adzkiya Gembong Pati.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian secara umum dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian-penelitian berikutnya. Adapun dua manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan khazanah ilmu pengetahuan di bidang Bimbingan dan Konseling Islam kepada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Kudus, khususnya Mahasiswa Jurusan BKI.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan wawasan tentang Bimbingan Agama Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Kudus dengan berbagai alternatif yang pada kemudian hari dapat diterapkan dalam mendalami ajaran agama Islam serta mengaplikasikannya dalam pengamalan ajaran agama Islam dalam praktek beribadah kepada Allah SWT.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami materi dalam penelitian ini maka sebagai gambaran garis besar dari keseluruhan bab, perlu dikemukakan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian Awal
Bagian Awal berisi : halaman judul, halaman pengesahan, surat pernyataan, abstraksi, moto, persembahan, transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan gambar.
2. Bagian Utama
Bagian Utama terdiri atas :
Bab I : Pendahuluan
Berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
Bab II : Kajian Pustaka

- Berisi tentang kajian teori, yang mengemukakan teori-teori yang mendukung penelitian. Penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan pertanyaan penelitian yang membahas tentang peran pembimbing agama islam dalam menumbuhkan motivasi beribadah santri di Asrama Darul Adzkiya Bageng Gembong Pati.
- Bab III : Metode Penelitian
Berisi tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian yaitu jenis, pendekatan, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan analisis data.
- Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan
Sub bab pertama berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, seperti letak geografis dan sejarah singkat Asrama Darul Adzkiya Bageng Gembong Pati. Sub bab kedua proses pelaksanaan peran pembimbing agama Islam di Asrama Darul Adzkiya Bageng Gembong Pati. Sub bab ketiga analisis tentang Peran Pembimbing Agama Islam, dan analisis serta sub bab selanjutnya adalah tentang faktor pendukung dan penghambat tentang Peran Pembimbing Agama Islam dalam Menumbuhkan Motivasi Beribadah Santri di Asrama Darul Adzkiya Bageng Gembong Pati.
- Bab V : Penutup
Berisi kesimpulan dan saran
3. Bagian Akhir
Bagian Akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.